

Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nur Wakhidah¹, T. Syahril Effendi²

^{1,2}, Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2039>

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas dan profitabilitas yang diukur dengan rasio TAT, NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Dengan menggunakan teknik purposive sampling didapat 9 perusahaan sebagai sampel penelitian dari jumlah populasi sebanyak 62 perusahaan. Teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dari TAT, NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil uji simultan TAT, NPM dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kata kunci: TAT; NPM; ROA; Pertumbuhan Laba.

Abstract

The purpose of this research is to find out wheter there is an effect of the activity ratio and profitability as measured by the ratio TAT, NPM and ROA on profit growth in the Food and Beverage sub-sector companies listed on IDX during the 2017-2021 period. In this study using quantitative data types obtained from secondary data. By using purposive sampling technique, 9 companies were obtained as research samples from a total population of 62 companies. The analysis technique used is normality test, classical assumption test, multiple linear test, and hypothesis testing. Based on the research that has been done, the result show that partially there is no effect of TAT, NPM and ROA on profit growth. Meanwhile TAT, NPM and ROA simultaneously have a significant effect on profit growth.

Keyword : TAT ; NPM; ROA; Profit Growth

Copyright (c) 2022 Nur Wakhidah

✉ Corresponding author :
Email Address : wakhidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan terdapat beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menilai pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba merupakan perbandingan laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Laba perusahaan merupakan Indikator yang sangat penting, karena jika hasil pertumbuhan laba besar menggambarkan kinerja perusahaan yang maksimal. Tujuan utama setiap aktivitas perusahaan ialah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin.

Pertumbuhan laba dapat berupa pertumbuhan laba positif dan pertumbuhan laba negative. Pertumbuhan laba positif terjadi apabila terdapat kenaikan laba pada tahun berjalan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan laba negative yaitu ketika terjadi penurunan laba pada tahun berjalan dari tahun sebelumnya. Tentu yang diharapkan ialah pertumbuhan laba positif.

Perusahaan perlu memprediksi pertumbuhan laba guna menentukan langkah-langkah manajerial perusahaan dimasa yang akan datang, serta bagi pihak investor dapat berperan dalam menentukan dividen yang akan diterima. Menurut Rusdianto dkk. (2020:118) menyebutkan dalam memperkirakan pertumbuhan laba dapat dengan rasio keuangan. Dimana rasio keuangan mampu membantu pelaksana bisnis baik pihak internal maupun eksternal dalam menilai keuangan masa lampau, saat ini maupun guna memprediksi laba ditahun berikutnya.

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio pasar (Hanafi & Halim 2016). Berlandaskan perbedaan faktor yang digunakan dalam menaksir pertumbuhan laba, maka studi ini berfokus pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Informasi mengenai rasio keuangan dapat diperoleh melalui Laporan Tahunan maupun Laporan Keuangan perusahaan. Menurut Estininghadi (2019:2) menyebutkan laporan keuangan ialah informasi yang memaparkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sudah dikaji sebelumnya, antara lain : Wahyuni dkk. (2017:117-126) berjudul "Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015" menyatakan melalui uji parsial NPM memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pertumbuhan laba, namun QR, IT, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun melalui uji simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Febrianty & Divianto (2017:109-125) berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan" menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, *Current Rasio*, *Cash Ratio*, TIE, PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil uji simultan membuktikan semua variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Silalahi (2018:195-212) dengan judul "Pengaruh Informasi Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)" menyatakan melalui uji parsial *Current Ratio*, QR, ITO, TAT, GPM dan ROA terdapat pengaruh positif kuat terhadap pertumbuhan laba, tetapi *Debt Ratio* berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba. Tetapi melalui uji simultan semua variabel bebas dalam penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Estininghadi (2019:1-10) berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba" menyebutkan melalui uji parsial DER dan TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hanifah dkk. (2020:1-9) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba” menyatakan bahwa DER dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi *Current Ratio* dan TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rusdianto dkk. (2020:117-126) berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia” menyatakan DAR dan NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman periode tahun 2017 – 2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh TAT, NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Adanya perbedaan hasil yang didapat peneliti sebelumnya menjadikan hal ini layak untuk dikaji kembali. Adapun yang membedakan studi ini dengan studi sebelumnya yaitu pada sektor perusahaan dan periode tahun penelitian.

Teori Stakeholder

Stakeholder Theory menurut (Febrianty & Divianto, 2017:112) menyebutkan bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu badan yang dapat menjalankan operasinya hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi perusahaan juga perlu memberi manfaat bagi pemangku kepentingan, yaitu para investor, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat setempat serta pihak lainnya. Pihak *Stakeholder* merupakan salah satu pertimbangan para pihak manajemen perusahaan ketika mengeluarkan laporan keuangan. Adapun tujuan dari teori ini ialah guna membantu para pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak dari kerugian yang diterima pihak *stakeholder*.

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan serta keberlangsungan suatu entitas tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan. Jika perusahaan mampu menarik simpati pihak *stakeholder* maka perusahaan akan menerima dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan. Pihak *stakeholder* umumnya menginginkan kinerja perusahaan yang optimal agar perusahaan mampu memperoleh peningkatan laba setiap tahunnya.

Teori Signalling

Signalling Theory ialah upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan guna memberi petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Alamsyah, 2018:36). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal tersebut dapat diperoleh melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

Pada laporan keuangan perusahaan jika terjadi peningkatan laba perusahaan maka akan memberi sinyal baik kepada para *stakeholder*. Karena dengan adanya peningkatan laba perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Peningkatan laba sendiri dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk masa depan. Sedangkan penurunan laba dapat diartikan sebagai kabar buruk bagi para *stakeholder*. Karena apabila terjadi penurunan laba pada perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan.

Rasio Aktivitas

Hanafi & Halim (2016) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang menilai seberapa mampu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi aktivitas perusahaan. Kelompok rasio ini terdiri dari beberapa rasio, yaitu:

1. Perputaran Piutang, yaitu perbandingan antarapenjualann dengan piutang.

2. Perputaran Persediaan, yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan.
3. Perputaran Aktiva Tetap, yaitu perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap.
4. Perputaran Total Aktiva (TAT), yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset.

Dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan rasio Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* (TAT) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Hanafi & Halim (2016) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan dalam menilai seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam kelompok rasio ini terdiri dari:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.
2. *Gross Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.
3. *Return On Assets*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.
4. *Return On Equity*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya menggunakan rasio NPM dan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Pertumbuhan Laba

Wahyuni dkk. (2017:120) mengungkapkan bahwa laba merupakan hal yang penting dalam laporan keuangan. Beberapa alasan laba dianggap penting, diantaranya: laba menjadi dasar dalam penghitungan pajak, acuan dalam menetapkan kebijakan investasi serta menentukan keputusan, parameter peramalan laba ataupun peristiwa ekonomi perusahaan lain dimasa yang akan datang, serta sebagai acuan dalam penilaian prestasi atau kinerja dari suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba menurut Wahyuni dkk. (2017:120) ialah perbandingan yang memaparkan seberapa mampu perusahaan dalam mengembangkan laba bersih tahun berjalan terhadap tahun lalu. Estininghadi (2019:2) menyebutkan pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penyusutan laba yang dihasilkan terhadap tahun sebelumnya. Sedangkan Hanifah dan kawan-kawan (2020:2) berpendapat pertumbuhan laba menunjukkan kesiapan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data yang telah dipublikasi oleh suatu lembaga. Data yang digunakan bersumber dari BEI, website perusahaan sampel serta buku dan jurnal terkait dengan judul penelitian.

Populasi dalam studi yaitu perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2021 sebanyak 62 perusahaan. Melalui teknik *purposive sampling* dengan ketentuan: 1. Perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sepanjang

tahun 2017-2021; 2. Perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berurut sepanjang tahun 2017-2021; 3. Perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.; serta 4. Perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang mengalami laba secara berurut sepanjang tahun 2017-2021, maka didapat 9 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel.

Studi ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. **Uji Statistik Deskriptif**, bertujuan untuk menguji serta menjelaskan ciri-ciri dari sampel yang diobservasi berupa tabel yang berisi nama variabel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean dan nilai standar deviasi.
2. **Uji Asumsi Klasik**
 - a. **Uji Normalitas Data**, bertujuan menguji kenormalan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dilakukan dengan uji *Histogram*, *P-P Plot* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.
 - b. **Uji Multikolinearitas**, bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.
 - c. **Uji Heteroskedastisitas**, bertujuan menilai ketidaksamaan varian atau kriteria dari residual dalam penelitian. Dilakukan dengan uji *Glejser* dan *Scatterplot*.
 - d. **Uji Autokorelasi**, bertujuan melihat korelasi variabel terhadap perubahan waktu. Dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.
3. **Uji Regresi Linear Berganda**, tujuan dari uji ini ialah guna mengetahui pengaruh antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu.
4. **Uji Hipotesis**
 - a. **Uji Parsial (Uji t)**, bertujuan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
 - b. **Uji Simultan (Uji F)**, bertujuan mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
 - c. **Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**, bertujuan memaparkan perbandingan variasi independen yang dapat menjelaskan variasi dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan menguji serta memaparkan karakteristik dari sampel yang akan diteliti. Adapun hasil olah data SPSS v.26 yang telah dilakukan ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	45	.13	2.01	1.0993	.47932
NPM	45	.00	.22	.0804	.05226
ROA	45	.00	.17	.0738	.04007
Pertumbuhan Laba	45	-.57	1.75	.1842	.50088
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

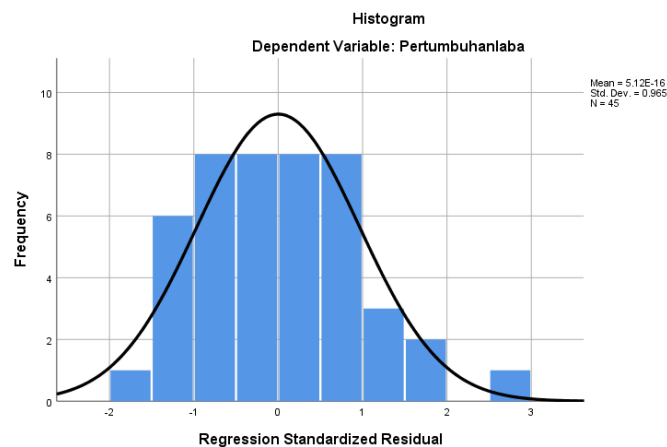
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah data sebanyak 45 data. adapun karakteristik dari TAT dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 0,13 nilai maksimum 2,01 nilai mean 1,0993 dan nilai standar deviasi 0,47932. Variabel NPM menunjukkan nilai minimum 0,00 nilai maksimum 0,22 nilai mean 0,0804 dan nilai standar deviasi 0,05226. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum 0,00 nilai maksimum

0,17 nilai mean 0,0738 dan nilai standar deviasi 0,04007. Serta variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum -0,57 nilai maksimum 1,75 nilai mean 0,1842 dan nilai standar deviasi 0,50088.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

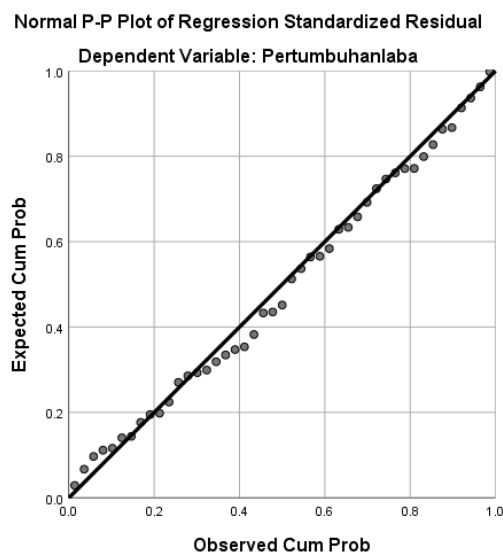
Uji ini bertujuan untuk menilai apakah variabel yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak. Uji normalitas terbagi menjadi 3, yaitu: *Histogram*, *P-P Plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

(Sumber: hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Berdasarkan hasil uji histogram pada SPSS v.26 menunjukkan kurva yang berbentuk lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Uji normalitas kedua yaitu dengan menggunakan uji *P-P Plot*. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16179749

Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.045
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* dari data yang diteliti yaitu sebesar 0,200, yang maknanya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai *asymp. sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan melihat adanya hubungan yang baik ataupun mendekati sempurna antara variabel independen. Dalam uji ini memperhatikan nilai *Tolerance* dan nilai *VIF*.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.315	.773		-2.993	.005		
TAT	-.818	.484	-.348	-1.691	.098	.457	2.189
NPM	-.045	.287	-.033	-.155	.877	.434	2.305
ROA	-.524	.361	-.244	-1.453	.154	.687	1.455

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Sesuai hasil tabel di atas dipaparkan bahwa TAT memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,457 dengan nilai *VIF* 2,189. NPM memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,434 dengan nilai 2,305. Dan ROA memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,687 dengan nilai *VIF* 1,455. Dari ketiga variabel independen dalam penelitian didapat nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , dapat disimpulkan data dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menilai ketidaksamaan varian atau kriteria dari residual dalam penelitian. Uji ini dilakukan dengan 2 cara yaitu uji *Rank Spearman* dan uji *Scatterplot* (Yusuf & Daris, 2018).

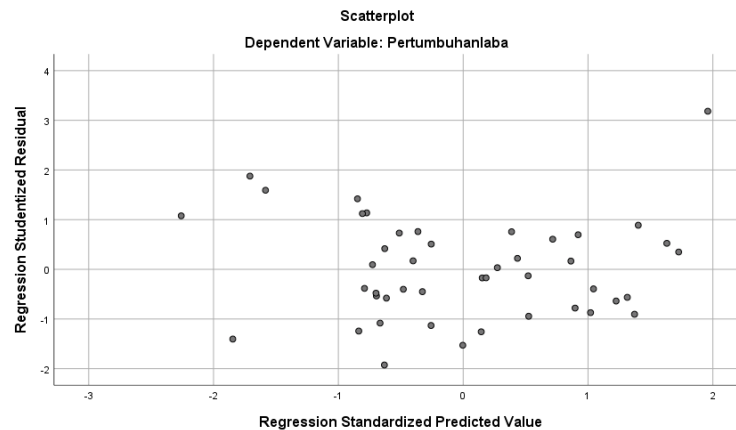
Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.262	.446		2.831	.007
TAT	-.105	.279	-.085	-.377	.708
NPM	-.153	.166	-.214	-.926	.360
ROA	.281	.208	.247	1.349	.185

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. TAT = 0,708 NPM = 0,360 dan ROA = 0,185. Disimpulkan jika data dalam penelitian tidak heteroskedastisitas karena ketiga hasil signifikansi variabel independen $> 0,05$. Kemudian dapat diperjelas dengan gambar *Scatterplot* di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas – *Scatterplot*
(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Dari hasil uji *Scatterplot* sesuai gambar di atas dapat dilihat bahwa titik tersebar meluas serta membentuk pola yang tidak jelas. Maka disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan melihat korelasi variabel terhadap perubahan waktu. Dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Yusuf & Daris, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.453 ^a	.205	.147	1.20355	2.128	

a. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Sesuai hasil tabel di atas didapat nilai DW yaitu 2,128 dengan nilai signifikan 0,05 dengan total sampel 45 (n) dan total variabel independen 3 (k) diperoleh nilai DL 1,383 dan nilai DU 1,666. Nilai tersebut kemudian diuji autokorelasi positif dengan ketentuan $DW > DU$ yaitu $2,128 > 1,666$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif. Selanjutnya akan diuji autokorelasi negative dengan ketentuan $(4 - DW) > DU$ yaitu $(4 - 2,128) > 1,666 \Rightarrow 1,872 > 1,666$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat uji autokorelasi negative. Beracuan dari keda hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan guna melihat pengaruh hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-2.315	.773		-2.993
	TAT	-.818	.484	-.348	-1.691
	NPM	-.045	.287	-.033	-.155
	ROA	-.524	.361	-.244	-1.453

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Bersumber pada tabel di atas maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots e$$

$$Y = (2,315) + (0,818)X_1 + (0,045)X_2 + (0,524)X_3 + 0,773$$

Dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yaitu -2,315 menjelaskan bahwa keika X_1 , X_2 , dan X_3 konstan, maka Y akan senilai -2,315.
- Nilai X_1 yaitu -0,818 menjelaskan jika terjadi kenaikan 1% atau 1 poin pada X_1 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,818.
- Nilai X_2 yaitu -0,045 menjelaskan jika terjadi kenaikan 1% atau 1 poin pada X_2 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,045.
- Nilai X_3 yaitu -0,524 menjelaskan jika terjadi kenaikan 1% atau 1 poin pada X_3 maka nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,524.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji ini bertujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Tolak ukur pengujian ini beracuan pada nilai t_{tabel} , t_{hitung} dan nilai signifikansi. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 diterima. Maknanya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2.315	.773		-2.993	.005
	TAT	-.818	.484	-.348	-1.691	.098
	NPM	-.045	.287	-.033	-.155	.877
	ROA	-.524	.361	-.244	-1.453	.154

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Nilai $df = 45 - 3 - 1 = 41$, $t_{\text{tabel}} = 2,019$. Sesuai hasil tabel di atas maka dipaparkan sebagai berikut:

a. TAT terhadap Pertumbuhan Laba

Mengacu pada tabel 7 didapat nilai $t_{\text{hitung}} -1,691 < t_{\text{tabel}} 2,019$ dengannilai signifikan $0,098 > 0,05$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Disimpulkan bahwa secara parsial TAT tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Mengacu pada tabel 7 didapat nilai $t_{\text{hitung}} -0,155 < t_{\text{tabel}} 2,019$ dengan nilai signifikan $0,877 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Mengacu pada tabel 7 didapat nilai $t_{\text{hitung}} -1,453 < t_{\text{tabel}} 2,019$ dengan nilai signifikan $0,154 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tolak ukur penilaiannya yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} , F_{tabel} dan nilai signifikan. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.293	3	5.098	3.519	.023 ^b
	Residual	59.390	41	1.449		
	Total	74.683	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

b. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Mengacu pada tabel 8 didapat nilai $F_{hitung} 3,519 > F_{tabel} 2,833$ dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa secara simultan TAT, NPM dan ROA memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan laba.

Uji R²

Uji ini bertujuan memaparkan besaran yang menunjukkan perbandingan variasi independen yang dapat menjelaskan variasi dependen.

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.453 ^a	.205	.147	1.20355	2.128	

a. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhanlaba

(Sumber: Hasil olah data SPSS v.26, 2022)

Mengacu pada tabel di atas didapat nilai R² yaitu 0,205. Maknanya dalam model regresi TAT, NPM dan ROA memiliki hubungan sebesar 14,7% terhadap pertumbuhan laba, dan sisanya sebesar 85,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum dikaji pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh melalui alat bantu SPSS v.26 dengan sampel yang ditentukan, maka dapat disimpulkan:

Pengaruh TAT terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji TAT pada tabel 7 menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,691 < t_{tabel} 2,019$ dengan signifikansi $0,098 > 0,05$. Hal tersebut memaparkan bahwa studi ini menolak H_a dan menerima H_0 . Maknanya secara parsial TAT tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil yang diperoleh dalam studi ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Hanifah dkk., 2020:1-10) dan (Rusdianto dkk., 2020:117-126) yang menyebutkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh TAT terhadap pertumbuhan laba. tetapi hasil studi ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh (Silalahi, 2018:195-212) dan (Estininghadi, 2019:1-10) yang menyebutkan secara parsial TAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji NPM pada tabel 7 menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,155 < t_{tabel} 2,019$ serta nilai signifikansi $0,877 > 0,05$. Hal tersebut memaparkan dalam studi ini menolak H_a dan menerima H_0 . Yang maknanya secara parsial tidak terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba.

Hasil yang diperoleh dalam studi ini sesuai dengan hasil tudi yang telah dilakukan oleh (Estininghadi, 2019:1-10) yang menyebutkan secara parsial tidak terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba. Tetapi, hasil tudi ini bertentangan dengan hasil studi (Wahyuni dkk., 2017:117-126) dan (Rusdianto dkk., 2020:117-126) yang menyatakan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji ROA pada tabel 7 memaparkan nilai $t_{hitung} -1,453 < t_{tabel} 2,019$ dengan nilai signifikansi $0,154 > 0,05$. Yang maknanya secara parsial tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba.

Hasil yang diperoleh dalam studi ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2018:32-54) yang menyebutkan secara parsial tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal tersebut berlawanan dengan hasil yang diperoleh (Silalahi, 2018:195-212) yang menyatakan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh TAT, NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji yang TAT, NPM dan ROA secara simultan yang diperoleh pada tabel 8 menunjukkan nilai $F_{hitung} 3,519 > F_{tabel} 2,833$ dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maknanya secara simultan TAT, NPM dan ROA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sehingga H_4 yang menyatakan secara simultan TAT, NPM dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima.

SIMPULAN

Secara parsial tidak terdapat pengaruh TAT terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2017-2021. Secara parsial tidak terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2017-2021. Secara parsial tidak terdapat berpengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2017-2021. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari TAT, NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2017-2021.

Referensi:

- Alamsyah, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32-54. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V2i1.466>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 1-10.
- Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109-125. <https://doi.org/10.26533/Eksis.V12i2.108>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. In *Upp Stim Ykpn* (Kelima). Upp Stim Ykpn.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Oikos Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1v(1), 1-10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/Oikos.V4i1.2164>
- Rusdianto, I., Waluyo, B., & Fatimah. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia. *Akurasi*, 2(3), 117-126. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V2i3.230>
- Silalahi, E. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

- (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 195–212.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). Analisis Data Penelitian; Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan. In *Penerbit Ipb Press*. Ipb Pers.